

Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy

Suwatno¹, Ika Putera Waspada², Heni Mulyani³

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesias, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesias, Bandung, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesias, Bandung, Indonesia³

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence student financial management behavior predicted from financial literacy and financial self-efficacy of students, so that financial management behavior can be improved through these factors. The research method used is a quantitative design with an ex post facto approach through multiple regression techniques. Research data collection techniques using a questionnaire. The population and sample of research are students of Bachelor degree of the Faculty of Economics and Business Education, Students of the Master and Doctoral degree of Economic Education Study Programs, and Students of the Master and Doctoral degree of Management Study Programs at Universitas Pendidikan Indonesia. The number of samples was determined using the purposive sampling method. Based on the results of the study note that financial literacy and financial self-efficacy have a positive and significant effect on student financial management behavior. This means that the financial management behavior of student can be determined by the existence of financial literacy and financial self-efficacy.

Keywords. *financial literacy; financial self-efficacy; financial management behaviour.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dilihat dari literasi keuangan dan financial self-efficacy mahasiswa, sehingga perilaku pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor tersebut. Metode penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan ex post facto melalui teknik multiple regression. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis S1, Program Studi Pendidikan Ekonomi S2 dan S3, serta Program Studi Manajemen S2 dan S3 pada Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi keuangan dan financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat ditentukan oleh adanya financial literacy dan financial self-efficacy.

Kata kunci. *financial literacy; financial self efficacy; perilaku pengelolaan keuangan.*

Corresponding author. Email: suwatno@upi.edu, ikaputerawaspada@upi.edu, henimulyani@upi.edu

How to cite this article. Suwatno, Waspada, P, I, & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 8 (1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/21938>

History of article. Received: Agustus 2019, **Revision:** Oktober 2019, **Published:** Januari 2020

PENDAHULUAN

Para ahli Ekonom konsumen (*Consumer economists*) telah mempelajari perilaku keuangan selama tiga dekade terakhir. Fitzsimmons, Hira, Bauer, & Hafstrom (1993) memberikan ulasan mengenai penelitian perilaku keuangan dari tahun 1970-an hingga awal 1990-an. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian lebih banyak berfokus pada perilaku keuangan dalam berbagai aspek (misalnya, Hilgert, Hogarth & Beverly, 2003; Hogarth, Beverly, & Hilgert, 2003; Hogarth, Hilgert, & Schuchardt, 2002; Muske & Winter, 2001; O'Neill & Xiao, 2003; Xiao, Tang, Serido, & Shim, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy dan financial self-efficacy terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan pada mahasiswa sangat bergantung pada lingkungan di sekitarnya. Baik buruk perilaku keuangan pada saat ini akan terbawa pada kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pada situasi tersebut, maka pengetahuan (literasi) keuangan yang baik sangatlah dibutuhkan. Namun, dewasa ini literasi keuangan bukanlah satu-satunya elemen yang dapat mengubah perilaku keuangan seseorang menuju arah yang lebih baik. Menurut Hira dalam Lown (2011) menyebutkan faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah self-efficacy yang menimbulkan kepercayaan untuk menghadapi kemampuan menghadapi situasi yang berhubungan dengan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri akan kemampuan keuangan yang dimiliki dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku keuangan. Self-efficacy membantu siswa untuk bertindak dan melakukan perubahan perilaku keuangan menuju arah yang lebih baik (Danes & Haberman, 2007). Beberapa penelitian menunjang pernyataan di atas, seperti dalam penelitian de Bassa Scheresberg (2013) yang menunjukkan bahwa self-efficacy

berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku utang kartu kredit pada mahasiswa. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa, menyebabkan pola perilaku berutang yang tidak sehat pada mahasiswa tersebut akan semakin rendah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa financial self-efficacy merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Self-efficacy merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Self-efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Seseorang akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat ia lakukan dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan sulit untuk dilakukan (Bandura, 2010).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya sebagai dampak perkembangan kompleksitas keuangan global (Danes & Haberman, 2007). Seiring dengan kemajuan teknologi finansial (*Fintech*) dewasa ini, yang diawali dari penggunaan aplikasi *Core Banking System* (CBS), memudahkan seseorang melakukan transaksi perbankan melalui media internet termasuk *smartphone*. Selain itu perkembangan teknologi finansial merambah kepada usaha-usaha start-up dan high-tech yang menciptakan inovasi teknologi finansial seperti e-commerce, e-money, e-credit dan produk keuangan lainnya. Kemajuan teknologi dalam bidang keuangan ini sangat membutuhkan

pengetahuan atau literasi keuangan yang memadai.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih berada dalam kategori rendah (Widayati, 2011; Nidar dan, Bestari 2012; Margaretha dan Pambudhi, 2015). Penelitian yang dilakukan Perry & Morris (2005) menyimpulkan bahwa Kecenderungan konsumen untuk menabung, menganggarkan, dan mengendalikan pengeluaran sebagian tergantung pada tingkat kendali yang mereka rasakan atas hasil serta pengetahuan dan sumber daya keuangan. Sedangkan Robb (2011) melakukan penelitian tentang pengetahuan keuangan dan perilaku kartu kredit mahasiswa. Aksesibilitas lintas papan kartu kredit telah menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana mahasiswa dapat menggunakan kartu-kartu tersebut mengingat hasil negatif (baik langsung dan jangka panjang) yang terkait dengan penyalahgunaan kredit dan kesalahan.

KAJIAN LITERATUR

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Silvy & Yulianti, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan 5 (lima) komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry & Morris, 2005). 5 (lima) komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan

untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Menurut Hira dalam Lown (2011) keyakinan diri akan kemampuan keuangan yang dimiliki dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku keuangan. Lusardi & Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya. Sedangkan Chen & Volpe (1998), dalam penelitiannya mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2010). Literasi keuangan, dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah mengambil peran mendasar dalam memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab saat mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial (Potrich, Vieira & Mendes-Da-Silva, 2016).

Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. Huston (2010) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Silvi & Yulianti (2013) memperoleh bukti bahwa tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan

keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Vincentius & Linawati (2014) menyimpulkan individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Dari hasil penelitian di atas, bisa dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh positif bagi perilaku pengelolaan keuangan. Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu faktor yang penting dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan.

Self-efficacy merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Self-efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Jika variabel ini digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka menjadi penentu tingkah laku di masa yang akan datang (Bandura, 2010). Dalam bidang akademik, self-efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Siswa dengan self-efficacy yang tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Selain itu, siswa dengan self-efficacy yang tinggi akan mau mengerjakan tugas dalam jumlah yang banyak. Sebaliknya siswa dengan self-efficacy rendah akan cenderung menghindari tugas-tugas yang sulit dan menantang tersebut (Bandura, 1997 dalam Santrock, 2008).

Dalam penelitian ini self-efficacy dihubungkan dengan financial self-efficacy yang dapat didefinisikan sebagai keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dimensi financial self-efficacy yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi self-efficacy pada umumnya yaitu: level (magnitude),

strength, dan generality (Bandura, 2010). Dimensi pertama yaitu level (magnitude), merupakan dimensi pengukuran financial self-efficacy yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Seseorang akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat ia lakukan dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan sulit untuk dilakukan (Bandura, 2010). Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan. Kedua, dimensi generality. Dimensi ini merupakan skala pengukuran financial self-efficacy yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang biasa dilakukan sampai pada aktifitas yang belum pernah dilakukan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan dimensi generality dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan. Ketiga adalah dimensi strength. Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diwujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyenangkan tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan

memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Salah satu sumber efikasi diri yang dapat mempengaruhi financial self-efficacy adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Dengan kesuksesan tersebut, akan membantu meningkatkan self-efficacy seseorang. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi maka financial self-efficacy yang dimilikinya juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Heckman & Grable, 2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap financial self-efficacy seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu meningkatkan financial self-efficacy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey explanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis S1, seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi S2 dan S3, serta Program Studi Manajemen S2 dan S3 Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi multipel (*multiple regression analysis*) yang digunakan untuk mencari pengaruh langsung antara *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dan pengaruh tidak

langsung *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self efficacy*. Uji asumsi dilakukan untuk memenuhi penggunaan statistik parametrik (*multiple regression analysis*), yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} 0,0000 dan lebih rendah dibandingkan 0,05 yang menandakan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa financial literacy dan financial self-efficacy secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil analisa data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagaimana menurut Braunstein & Welch (2002) bahwa pengetahuan keuangan yang lebih besar dapat menghasilkan perilaku yang lebih positif. Ketika mahasiswa mempunyai pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, maka akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Karena dengan adanya literasi keuangan akan muncul kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, sehingga diperlukan perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mandell (2009) seseorang yang memiliki literasi keuangan, dapat mengevaluasi diri mereka sendiri untuk lebih berorientasi pada tabungan dan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki literasi keuangan. Demikian juga halnya

dengan pendapat Woodyard, Robb, Babiarz, & Jung (2017) bahwa pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif mempengaruhi perilaku keuangan.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Pengelolaan keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert, Hogart & Beverly, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah trade off terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya

(pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen personal finance yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang.

Selain pengetahuan keuangan, literasi keuangan memandang penting untuk memahami aspek terkait kepercayaan diri individu dalam memainkan peranan penting guna membentuk perilaku keuangan individu (Asaad, 2015). Self-efficacy (kepercayaan diri) secara luas dianggap sebagai aset penting yang dimiliki oleh seorang individu yang dapat membantu dalam mencapai kesuksesan pribadi (Gelaidan & Abdullateef, 2017). Stajkovic & Luthans (1998) mendefinisikan self-efficacy sebagai perasaan manusiawi akan kepercayaan pada kualitas, kemampuan dan penilaiannya. Xia, Wang & Li (2014) mengklaim bahwa individu dengan kepercayaan diri yang besar akan memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga membentuk perilaku keuangan yang tidak baik. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka mampu membuat keputusan tanpa bantuan

dan menjadi lebih rentan terhadap penipuan (Drew & Cross, 2016; OECD, 2012).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan dampak yang besar dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa terkait dengan aspek keuangan. Mahasiswa akuntansi memiliki kesadaran bahwa pengetahuan yang dimiliki memberikan manfaat bagi diri mereka dalam mengelola aspek keuangan pribadi. Kemampuan pada bidang akuntansi dan keuangan memberikan kemudahan bagi mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan keuangan, sehingga kemampuan kognitif terkait dengan keuangan tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terkait aspek keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramalho & Forte (2018) dan Asaad (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Ramalho & Forte (2018) dan Asaad (2015) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa terkait aspek keuangan memberikan dampak yang besar dalam membentuk perilaku keuangan. Mahasiswa akuntansi merupakan individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan membuat sebuah tindakan-tindakan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan individu lain. Hal ini dikarenakan pengetahuan keuangan yang lebih baik dari mahasiswa akuntansi akan mendorong mahasiswa untuk membuat sebuah tindakan keuangan baru sebagai pembelajaran dari pengetahuan yang dimiliki. Kepercayaan diri yang tinggi pada diri mahasiswa akuntansi dengan menjalankan tindakan-tindakan keuangan baru menimbulkan sebuah resiko, sehingga

untuk mengurangi resiko yang timbul, mahasiswa harus mampu membuat keputusan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramalho & Forte (2018) dan Allgood & Walstad (2016) yang menemukan bukti empiris bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Ramalho & Forte (2018) dan Allgood & Walstad (2016) menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu membentuk perilaku keuangan yang baik.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan yang dimiliki mahasiswa akan menjadi sumber pengetahuan keuangan bagi mahasiswa. Pengetahuan keuangan menjadi sumber bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan mereka menjadi lebih tinggi, sehingga hal ini mendorong mahasiswa untuk meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tang & Baker (2016) bahwa pengetahuan keuangan adalah pendorong penting dari perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Sikap positif mahasiswa dalam memandang kemampuan pengetahuannya mencoba untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Hal ini membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam membentuk sebuah tindakan keuangan tertentu. Dalam menjalankan tindakan keuangan tersebut, maka mahasiswa harus mampu mempertimbangkan secara baik, sehingga perilaku dalam proses mengambil keputusan menjadi faktor penting bagi

mahasiswa akuntansi dalam menghasilkan keputusan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan (*financial literacy*) berpengaruh positif terhadap self financial efficacy, financial literacy dan self financial efficacy berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan financial self-efficacy mahasiswa, sehingga kepercayaan diri yang tumbuh dalam diri mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku pengelolaan keuangan akan semakin baik. Dengan demikian, untuk mendorong self-financial efficacy dan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik menuntut adanya peran pendidikan untuk menumbuhkan financial literacy mahasiswa melalui pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan financial literacy mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675–697.
- Asaad, C. T. (2015). Financial literacy and financial behavior: Assessing knowledge and confidence. *Financial Services Review*, 24(2), 101–118.
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial literacy and financial behavior among young adults: Evidence and implications. *Numeracy*, 6(2), 5.
- Bandura, A. (2010). Self-efficacy. *The Corsini encyclopedia of psychology*, 1-3.
- Braunstein, S., & Welch, C. (2002). Financial literacy: An overview of practice, research, and policy. *Fed. Res. Bull.*, 88, 445.
- Chen, H. & Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2): 107-128
- Danes, S. M., & Haberman, H. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2).
- Drew, J. M., & Cross, C. (2016). *Fraud and its PREY: Conceptualising social engineering tactics and its impact on financial literacy outcomes*. In *Financial Literacy and the Limits of Financial Decision-Making* (pp. 325–340). Springer.
- Fitzsimmons, V. S., Hira, T. K., Bauer, J. W., & Hafstrom, J. L. (1993). Financial management: Development of scales. *Journal of family and economic issues*, 14(3), 257-274.
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: the role of self-confidence, educational and relation support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 54–67.
- Grable, J. E., & Joo, S.-H. (2004). Environmental and biophysical factors associated with financial risk tolerance.
- Hilgert, M.A., Hogarth J.M., Beverly, S.G. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin, Board of Governors of the Federal Reserve System* (U.S.), issue jul, pages 309-322.

- Hira, T. (2010). The NEFE quarter century project: Implications for researchers, educators, and policy makers from a quarter century of financial education. Denver: *National Endowment for Financial Education*
- Heckman, S.J. & Grable, J. (2011). Testing the role of parental debt attitudes, student income, dependency status, and financial knowledge have in shaping financial self-efficacy among college students. *College student journal* 45(1). <https://www.researchgate.net/publication>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Hogarth, J. M., Beverly, S. G., & Hilgert, M. (2003). Patterns of financial behaviors: Implications for community educators and policy makers.
- Hogarth, J. M., Hilgert, M. A., & Schuchardt, J. (2002, November). Money managers: The good, the bad, and the lost. In *Proceedings of the association for financial counseling and planning education* (Vol. 12).
- Ida & Dwinta, C.Y. (2010) Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No 3. [doi: 10.34208/jba.v12i3.202](https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lown, Jean M., Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale (2011). *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, No. 2, p. 54, 2011.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1).
- Muske, G., & Winter, M. (2001). An in-depth look at family cash-flow management practices. *Journal of Family and Economic Issues*, 22(4), 353-372.
- OECD/INFE high-level principles on national strategies for financial education. OECD Publishing.
- O’Neill, B., & Xiao, J. J. (2003). Financial fitness quiz: A tool for analyzing financial behavior. *Consumer Interests Annual*, 49, 1-3.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2018). Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*. [doi: 10.1108/rausp-04-2018-0008](https://doi.org/10.1108/rausp-04-2018-0008).
- Robb, C. A. (2011). Financial knowledge and credit card behavior of college students.

Journal of Family and Economic Issues,
32(4), 690-698.

Santrock, J. (2008). *Educational Psychology*.
McGraw-Hill Companies, Incorporated.

Silvy, M. & Yulianti, N. (2013) Sikap
Pengelola Keuangan Dan Perilaku
Perencanaan Investasi Keluarga Di
Surabaya. *Journal of Business and
Banking*, Vol 3 No. 1. [doi:
10.14414/jbb.v3i1.254](https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254)

Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Social
cognitive theory and self-efficacy: Goin
beyond traditional motivational and
behavioral approaches. *Organizational
dynamics*, 26(4), 62-74.

Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem,
financial knowledge and financial
behavior. *Journal of Economic
Psychology*, 54, 164–176.

Vincentius, A. & Linawati, N. (2014).
Hubungan Faktor Demografi dan
Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku
Keuangan Karyawan Swasta di
Surabaya. *FINESTA* Vol. 02, No. 02, 35-
39

Xia, T., Wang, Z., & Li, K. (2014). Financial
literacy overconfidence and stock
market participation. *Social Indicators
Research*, 119(3), 1233–1245.

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S.
(2011). Antecedents and consequences
of risky credit behavior among college
students: Application and extension of
the theory of planned behavior. *Journal
of Public Policy & Marketing*, 30(2),
239-245.